

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini masih eksis mempertahankan jati dirinya sebagai tempat pendidikan Islami di tengah perubahan zaman. Dengan model pendidikannya yang khas diantaranya: Bandongan, Sorogan, Musyawarah, Hafalan dan lain-lain yang sudah terbukti dalam menghasilkan generasi-generasi unggul telah menjadikannya sebagai tempat pendidikan yang tidak diragukan lagi keberhasilannya. Era Globalisasi yang merupakan era tanpa batas dalam sejarah peradaban dunia tidak menyurutkan pondok pesantren untuk selalu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Meski demikian banyak pondok pesantren yang telah merubah maupun menambahi sistem model pendidikannya dalam mempertahankan eksistensinya namun tetap menjaga nilai tradisionalnya yang menjadi ciri khas dari pesantren.

Pendidikan yang merupakan suatu hal penting bagi setiap individu telah menjadikannya sebagai sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi. Namun ditengah era teknologi yang serba mudah telah memberikan dampak terhadap pergeseran nilai pendidikan tersebut. Tuntutan ekonomi yang menuntut dunia pekerjaan untuk mempunyai skill dengan dibuktikan adanya ijazah telah menjadikan sebagian orang untuk berpikir masuk pendidikan pesantren. Pandangan masyarakat tentang pesantren adalah suatu tempat yang hanya digunakan untuk

mendalami ilmu agama yang orientasinya hanya akhirat saja. Pandangan yang sepihak ini tentunya harus diluruskan karena sangat tidak mendasar. Jika kita melihat sejarah kemerdekaan Indonesia tentunya hal ini sangat bertolak belakang. Perjuangan para santri dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa ini dapat dijadikan bukti bahwa pesantren selain menjadi tempat memperdalam keilmuan agama juga sebagai pejuang yang ikut andil dalam memajukan bangsa. Banyak tokoh-tokoh nasional bangsa yang berlatar belakang pesantren bahkan para petinggi yang menempati jabatan di negeri ini juga banyak dari kalangan pesantren.

Secara umum, diantara tujuan utama didirikannya sebuah pesantren adalah: *Pertama*; mempersiapkan dalam memahami dan mendalami pengetahuan tentang agama Islam terhadap santri, *Kedua*; berdakwah menyebar luaskan agama Islam, *ketiga*; sebagai benteng pertahanan bagi umat dalam bidang akhlaq.¹ Tipologi pesantren yang berkembang hingga saat ini menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi terhadap perubahan dan menjadi ciri khas budaya masyarakat Indonesia. Pesantren diharuskan mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam menghasilkan masyarakat yang berkualitas, mendorong serta mengarahkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian demi mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pesantren juga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola kehidupan masyarakat.²

Kemandirian pesantren telah dibuktikan dengan kemampuannya dalam mengelola sistem pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Tujuan

¹ Muhammad Fahmi, "Mengenal Tipologi Kehidupan Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol.6, 2 (Oktober, 2015), h. 302.

² Fahmi, *Mengenal Tipologi Pesantren*, h. 314.

pendidikan nasional yang menitik beratkan pada ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memperkuat kepribadian serta semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam realitanya belum mampu mewujudkan dan menunjukkan tujuan tersebut.³ Namun dalam dunia pesantren hal tersebut merupakan suatu hal yang sudah menjadi identitas tersendiri bagi setiap santri.

Organisasi dunia UNESCO telah mencetuskan empat pilar pendidikan yaitu: Belajar untuk mengetahui, Belajar untuk terampil melakukan sesuatu, Belajar untuk menjadi seseorang, dan Belajar untuk menjalani hidup bersama. Dari keempat pilar tersebut secara tidak langsung dapat ditemukan di pondok pesantren.⁴ Perjalanan setiap individu yang berbeda telah membuat seseorang untuk berfikir tentang bagaimana memaknai kehidupan. Keadaan yang menyenangkan maupun sebaliknya semuanya hanya sebatas perjalanan yang harus dilalui dengan mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Sebagaimana seorang santri dalam sebuah pengabdian yang harus mengalami masa-masa yang diluar batas keinginannya.

Tujuan dari pesantren adalah mencetak kader-kader yang tidak hanya unggul dalam bidang intelektual keagamaan namun juga lihai dalam masalah diplomasi, politik dan budaya sehingga output yang dihasilkan tidak hanya satu

³ Dian Popi Oktari, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam Sosial*, Vol. 28, 1(Juni, 2019), h.43-44.

⁴ Ahmad Muchaddam Fahham, "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19", *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XII, 14 (Juli, 2020), h. 16.

warna bahkan bisa bervariasi.⁵ Namun dalam mencapai semua tujuan pembelajaran tersebut butuh proses.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren lirboyo merupakan salah satu dari sekian pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan kebijakan program khidmah yang dalam tujuannya adalah mempersiapkan para santri purna siswa sebelum dinyatakan lulus dari jenjang studi di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in yang dalam naungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri untuk belajar beradaptasi sebelum kembali ke tempat tinggalnya masing-masing. Dari sini penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana proses program “Studi Santri Masa Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri” serta manfaat dari program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Apa manfaat khidmah terhadap diri santri?
2. Apa manfaat santri masa khidmah terhadap pondok pesantren lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manfaat khidmah terhadap diri santri.
2. Mengetahui manfaat santri masa khidmah terhadap pondok pesantren lirboyo.

⁵ Dialog, “Pergeseran Paradigma Menyoroti Gerakan Keagamaan”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 68 (Nopember 2009). h. 42.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan tentang makna dari sebuah pengabdian sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi agar selalu bersemangat dalam berkhidmah.
2. Bagi Instansi: Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan metode khidmah di Pondok Pesantren Lirboyo sehingga bisa dijadikan sebagai contoh dalam penerapannya di lembaga pendidikan lain.
3. Bagi masyarakat: Diharapkan dalam penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya tentang manfaat sebuah pengabdian, maupun bagi teman-teman santri secara khusus agar tidak ada alasan untuk selalu berkhidmah dimanapun tempatnya.

E. Definisi Operasional

Dalam bagian ini menjelaskan tentang judul yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pengkaburan makna sehingga jauh dari konteks awal yang dikehendaki.

1. Santri

Santri adalah orang yang mendalami ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

2. Khidmah

Khidmah adalah tindakan kesediaan untuk melayani, memenuhi kebutuhan orang lain dengan menempatkan posisinya sebagai seorang pelayan dengan mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan dirinya sendiri.⁶

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terdiri dari dua kata, “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok berarti “Asrama”, sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan awalan kata “pe” dan akhiran “an”. Jadi Pondok Pesantren adalah Institusi sosial keagamaan yang dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi umat Islam untuk mendalami ilmu agama.⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta’dzim Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto” yang di susun oleh Fahim Yustahar dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2020 dengan fokus penelitian:
 - a. Apa perilaku ta’dzim di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto ?
 - b. Apa pendidikan karakter dalam tradisi ta’dzim terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto?

Dengan hasil penelitian:

⁶ Ahmad Muwafik Saleh, “Khidmah: Jalan Pintas Meraih Keberkahan Ilmu”, <https://nusadaily.com/opinion/khidmah-jalan-pintas-meraih-keberkahan-ilmu.html>, 2 Agustus 2020, diakses tanggal 3 Maret 2021.

⁷ Fahmi, *Mengenal Tipologi Pesantren*, h. 304.

- 1) Perilaku ta'dzim yang berlaku di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto adalah duduk didepan kyai selalu sopan dengan bersikap seperti duduk tasyahud, menjalankan amanah dari kyai, menjaga nama baik kyai dan keluarganya, melakukan sesuatu yang membuat kyai senang.
 - 2) Duduk dihadapan guru dengan sopan, tidak bertanya apabila kyai sedang lelah atau sibuk, tidak mendahului ketika berjalan, mencatat perkataan kyai, selalu menjaga nama baik kyai dan keluarganya, Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter ini adalah nilai religius.⁸
2. Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul” yang disusun oleh Durori dari Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018 dengan fokus penelitian:
- a. Apa saja nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul ?
 - b. Bagaimana pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul?

Dengan hasil penelitian:

- 1) Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad adalah; Religius,

⁸ Fahim Yustahar, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta'dzim terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An-Najah ”, (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2020).

Jujur, Disiplin, Mandiri, Toleransi, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Peduli Lingkungan, Bertanggung Jawab.

2) Pembentukan karakter melalui program pengabdian dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

- (a) Pembekalan kepada santri calon peserta pengabdian
- (b) Penajaman Aqidah
- (c) Penajaman visi pondok pesantren Al-Imdad.⁹

3. Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Khidmah Siswa dalam Full Day School di Ma’had Al-Bithat Ad-Diniyah Muang Yala Thailand” yang disusun oleh Abdul Wahed Kamae dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2017 dengan fokus penelitian: Bagaimana proses internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam full day school di Ma’had Al-Bithat Ad-Diniyah Muang Yala Thailand? Dengan hasil penelitian: Setiap kelas baik dari SMB/SMP sampai kelas 3 SMA dilantik untuk menjadi dewan pelajar dalam menerima tugas untuk membantu sekolah dalam hal membantu guru untuk melaksanakan hal-hal mengurus sekolah bagi setiap kelas. Dengan demikian siswa dapat membiasakan diri dengan senang hati untuk membantu orang lain tanpa niat akan menerima balasan atau upah, serta siswa tidak bersifat materialisme dan kapitalisme.¹

⁹ Durori, “Pembentukan Karakter melalui Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul”, (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

¹ Abdul Wahed Kamae, “Internalisasi Nilai Khidmah Siswa dalam Full Day School di Ma’had Al-Bithat Ad-Diniyah Muang Yala Thailand”, (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2017).

4. Skripsi dengan judul “Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah dan Ta’dzim Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an Pucakwangi Pati ” yang disusun oleh Abdul Aziz dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga tahun 2020 dengan fokus kajian:

- a. Bagaimana Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah dan Ta’dzim Santri di pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an?
- b. Bagaimana upaya dalam membentuk sikap Khidmah dan Ta’dzim Santri di pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap khidmah dan Ta’dzim Santri di pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an?

Dengan hasil penelitian:

- 1) Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah dan Ta’dzim Santri di pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an memiliki arti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama. Arti penting dari Khidmah dan Ta’dzim adalah membantu mewujudkan program-program pondok, meringankan beban pengasuh dalam mendidik santri serta agar terbiasa bermanfaat.
- 2) Upaya dalam pembentukan sikap khidmah dan ta’dzim dimulai sejak sejak awal masuk dan terdaftar menjadi santri. Penerapan sikap ini sangat mempengaruhi sikap santri, pengurus dan lainnya.
- 3) Faktor pendukung dalam sikap ini adalah adanya nasehat dari pengasuh, ihtiyar orang tua dalam mendo’akan anaknya, kesungguhan santri dan bentuk contoh nyata dari pengasuh yang mengarahkan untuk selalu

berkhidmah, serta adanya tata tertib dan program kepengurusan yang bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran santri tentang sebuah pengabdian, pengaruh lingkungan, ada sebagian santri yang ingin cepat menikah serta pengaruh globalisasi.¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan secara terarah, maka peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup pada konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka yang memuat konsep, asumsi dan teori.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: Penutup

¹ Abdul Aziz, "Urgensi Pendidikan Sikap Khdmah dan Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati", (Skripsi, IAIN, Salatiga, 2021).

